

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan dan difokuskan pada metode yang akan digunakan dalam perancangan karya serta membahas tentang konsep dan perancangan yang akan digunakan dalam penelitian tugas akhir mengenai Perancangan Komunikasi Visual Museum Negeri Mpu Tantular melalui Buku Fotografi sebagai upaya menginformasikan koleksi unggulan museum.

4.1 Hasil dan Analisis Data

4.1.1 Hasil Observasi (Pengamatan)

Dalam hal ini observasi dilakukan dengan cara datang dan mengamati secara langsung keadaan yang ada di Museum Negeri Mpu Tantular. Serta melakukan pencatatan secara sistematis. Berdasarkan yang diperoleh dari jurnal, beberapa buku dan juga website resmi, banyak didapatkan data yang berhubungan dengan museum.

Hasil Observasi yang dilakukan pada area musuem negeri Mpu Tantular, dengan mengamati sekeliling pengunjung yang datang di Museum kebanyakan adalah mereka yang memakai seragam artinya masih pelajar SMP hingga SMA yang umurnya 12tahun hingga 18 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Koleksi unggulan yang ada di museum selalu disebutkan setiap kali ada pelajar yang mengunjungi museum, ini bertujuan untuk menginformasikan

bahwa ada kolesi unggulan yang berbeda dari yang lain bisa disebut dengan kata istimewa. Tidak ada penanda untuk koleksi unggulan tersebut, hanya melalui cerita dari pemandu wisata saja. Koleksi unggulannya meliputi : Hiasan Garudeya, Shimponion, Surya Stambha, Sepeda Tinggi, Moko, Durga Mahesasuramardhini. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa dengan berceritakan melalui pemandu wisata saja kurang efisien untuk menginformasikan tentang koleksi unggulan yang ada di museum mpu tantular.

4.1.2 Hasil Wawancara

Menurut Marzuki, (1983:83), Pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian merupakan teknik wawancara atau biasa disebut dengan interview. Dalam metode wawancara ini terjadi proses tanya jawab untuk menghasilkan informasi secara mendalam tentang yang akan diteliti kepada informan yang sudah ditentukan oleh peneliti dan juga bersangkutan dengan judul yang telah diambil untuk tugas akhir peneliti.

Wawancara juga akan menghasilkan informasi yang lebih banyak tentang yang akan diteliti. Wawancara bisa juga mendapatkan informasi yang terpercaya serta mendalam yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait seperti, Para pengurus Museum Negri Mpu Tantular, Pengunjung Museum, dan DISPORBUDPAR kabupaten Sidoarjo.

Wawancara pertama dilakukan dengan Ovie (pihak pengelola Museum Negri Mpu Tantular) yaitu pada tanggal 29 September 2016, wawancara di

fokuskan untuk memperoleh informasi profil Musuem Negeri Mpu Tantular, dapat disimpulkan bahwa Musuem Negeri Mpu Tantular ini merupakan awalan dari koleksi pribadi sehingga koleksi yang semakin membanyak akhirnya tercetus untuk mendirikan museum kecil-kecilan hingga bertambahnya tahun banyak koleksi yang ditemukan lagi akhirnya membuat museum yang sesungguhya, yang masih dikelola pribadi dengan bantuan orang-orang penyuka barang langka atau bisa disebut orang-orang yang menyukai kebudayaan tertentu yang berhubungan dengan sejarah. Sehingga, pendiri wafat akhirnya museum dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata prov. Jatim dan berpindah ke tempat yang lebih luas yaitu di Buduran Sidoarjo. Pengunjung yang berdatangan disini kebanyak pelajar, karena promosi yang dilakukan oleh Musuem yaitu dengan door to door atau bisa disebut dengan mendatangi sekolah satu ke sekolah lainnya untuk mempromosikan Museum Negeri Mpu Tantular ini.

Wawancara ke dua dilakukan kepada pihak pengelola Musuem Negeri Mpu Tantular yaitu Bpk.Sadari pada 12 Oktober 2016, mencari tahu tentang koleksi unggulan yang ada di museum dan juga berkeliling di sekitar museum untuk melihat koleksinya, dapat disimpulkan bahwa koleksi unggulan musuem bisa dikatakan unggul karena berbeda dari koleksi yang lainnya, dalam segi penemuan, budaya, dan sejarahnya. Bukan berarti koleksi yang ada di museum bukan unggulan, semua unggul namun yang menjadi masterpiece yaitu ada beberapa saja sebagai berikut : Hiasan Garudeya, Telpon Meja, Shimponion, Sepeda Kayu, Surya Sthambha, Sepeda Tinggi, Sepeda Motor Uap, dan Mahesasuramardhini.

Yang terakhir melakukan wawancara kepada pihak dinas yaitu DISPORBUDPAR Kabupaten Sidoarjo, dengan Lisa Kartikawati pada 1 Desember 2016, dari wawancara diperoleh data penindaklanjutan terhadap penemuan terbaru, dan sisanya diserahkan kepada BCB (Benda Cagar Budaya). Penemuan yang telah ditemukan akan masuk ke dalam Musuem dengan cara ditindaklanjuti oleh BCB (Benda Cagar Budaya) untuk lebih diteliti asal usul dan sejarahnya, lalu akan ada keputusan apakah penemuan tersebut layak untuk di ambil dan di letakkan ke dalam Museum. Dalam wawancara ini, DISPORBUDPAR hanya berperan sebagai yang telah disebutkan, Sidoarjo tidak memiliki Musuem, tapi potensi wisata budaya yang ada di Sidoarjo ekbetulan ada Museum Negeri Mpu Tantular yang dikelola oleh pihak Museum sendiri dan juga dikelolah oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov.Jatim.

4.1.3 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang didapat dari beberapa koleksi unggulan Museum Negeri Mpu Tantular berupa foto-foto yang berguna untuk pembuatan buku fotografi sebagai informasi untuk masyarakat. Hasil yang didapat dari dokumentasi berupa foto sebagai berikut.



Gambar 4.1 Koleksi Unggulan Hiasan Garudeya

(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2016)



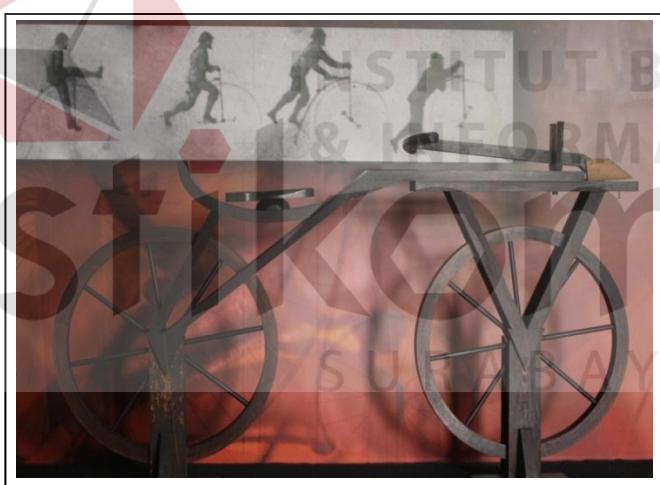
Gambar 4.2 Koleksi Unggulan Simphonion

(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2016)



Gambar 4.3 Koleksi Unggulan Sepeda Tinggi

(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2016)



Gambar 4.4 Koleksi Unggulan Sepeda Kayu

(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2016)



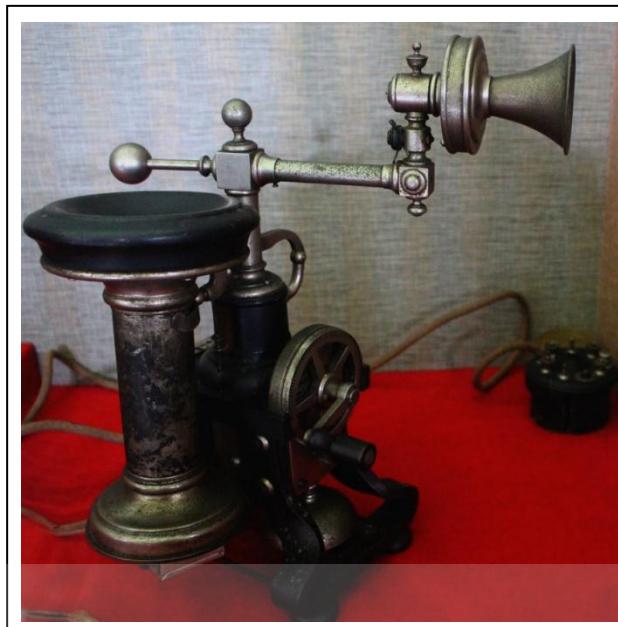
Gambar 4.5 Koleksi Unggulan Sepeda Motor Uap

(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2016)



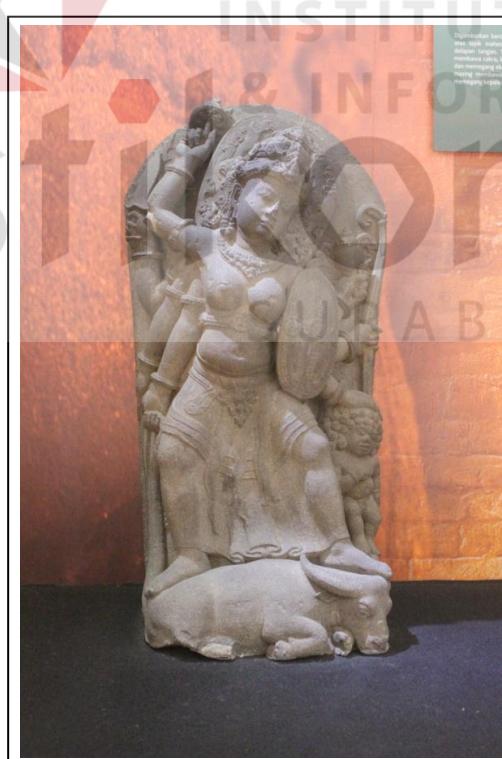
Gambar 4.6 Koleksi Unggulan Surya Stambha

(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2016)



Gambar 4.7 Koleksi Unggulan Telefon Meja

(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2016)



Gambar 4.8 Koleksi Unggulan Durga Mahesa Suramardhini

(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2016)



Gambar 4.9 Tampak Depan Gedung Galeri Von Vaber

(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2016)

4.1.4 Hasil Studi *Eksisting*

Studi eksisting merupakan pada observasi yang telah dilakukan terhadap obyek yang diteliti, yaitu dengan brosur yang telah disediakan oleh pihak pengelola Museum Negeri Mpu Tantular.



Gambar 4.10 Brosur Koleksi Unggulan Museum Negeri Mpu Tantular

(Sumber : Dokumentasi,2016)

Brosur ini fokus pada koleksi unggulan yang dimiliki oleh Museum Negeri Mpu Tantular, serta tercantum profil singkat tentang Museum itu sendiri. Namun, tidak berfokus pada fotografi dan juga layout yang berunsur estetika. Kelebihan dari rosur ini keterangan yang tercantum singkat, sehingga pembaca lebih mudah mengerti dengan membaca brousr tersebut. Apalagi brosur mudah di bawa kemana-mana, namun Dengan penjelasan yang singkat hanya dalam brosur kurang efektif menimbulkan minat baca pengunjung untuk membaca brosur tersebut. Dengan adanya komunikasi visual melalui buku fotografi koleksi unggulan akan lebih menarik. Kesimpulannya, brosur ini lebih menekankan bahwa museum memiliki koleksi unggulan, dengan keterangan yang kurang lengkap.

4.1.5 Hasil Study Kompetitor

Study kompetitor yang di dapat yaitu Museum Ranggawarsita yang berada di Jawa Tengah. Museum ini juga memiliki koleksi unggulan yang berfokuskan pada koleksi emas, yang hanya berjumlah 4 buah. Museum ini melakukan promosi tidak seperti Museum Negeri Mpu Tantular yang lebih memilih melakukan Museum keliling ke pelajar-pelajar yang khususnya ada di Jawa Timur.

Media promosi yang dilakukan oleh kompetitor yaitu website dan juga brosur :



Gambar 4.11 Website Museum Ranggawarsita

(Sumber : Dokumentasi ,2016)

4.1.6 Analisis STP (*Segmentasi, Targeting, Positioning*)

a. *Segmentation*

1. Demografis

Target Primer : Pelajar

Usia : 12-18 tahun

Jenis Kelamin	: Laki-Laki dan Perempuan
Profesi	: SMP – SMA/SMK
Siklus Hidup	: Belum menikah.
Kelas Sosial	: Kelas menengah
2. Geografis	
Wilayah	: Sidoarjo, Jawa Timur
Ukuran Kota	: Kota Besar
3. Psikografis	
Gaya Hidup	: Aktif, suka berwisata budaya, suka jalan-jalan, suka mencari tahu tentang sejarah.
Kepribadian	: Suka mempelajari hal-hal baru, keingintahuan yang tinggi, suka bersosialisasi, Patuh terhadap peraturan.
4. Behavior	Mereka yang tertarik untuk mendapatkan pengetahuan, terutama dalam hal yang berhubungan dengan sejarah dan budaya. Sehingga melalui buku fotografi koleksi unggulan Museum Negeri Mpu Tantular ini mereka mendapat informasi tentang koleksi unggulan yang dimiliki oleh Museum Negeri Mpu Tantular. Selain itu wisata budaya ini (Museum Negeri Mpu Tantular) berpotensi untuk mengenalkan koleksi nya kepada masyarakat public bukan hanya melalui omongan tapi juga dengan visual melalui buku fotografi.

b. *Targeting*

Target yang dituju yaitu pelajar berusia 12 tahun hingga 18 tahun, pelajar SMP hingga SMA/SMK yang datang hanya untuk bermain-main bisa lebih faham bahwa koleksi memiliki nilai budaya lebih, apalagi koleksi unggulan memiliki nilai sejarah yang berbeda dengan koleksi lainnya.

c. *Positioning*

Penempatan sebuah merk dibagian pasar di mana merk akan mendapatkan sambutan yang positif dibandingkan dengan produk lainnya merupakan positioning (Hasan, 2008 : 200). Positioning bertujuan untuk memposisikan produk sehingga dapat menyampaikan pesan pokok pada sasaran yang akan dituju. Positioning yang ingin ditanamkan pada benak masyarakat terhadap buku fotografi ini yaitu sebagai buku yang memberikan informasi tentang koleksi unggulan yang berada di museum negeri mpu tantular dilengapi dengan penjelasan sejarah dan asal usulnya sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi buku fotografi tersebut.

4.1.7 Unique Selling Proposition (USP)

Keunikan tersendiri pada produk merupakan hal yang sangat penting, karena dapat membedakan suatu produk dengan produk lainnya. Ini menjadikan kekuatan dalam menarik target pasar. Keunikan yang dimiliki bisa lebih dikenal saat melihat produk tersebut dan dikenal sebagai istilah Unique Selling Proposition.

Dalam buku ini, Unique Selling Proposition yang dimiliki adalah buku yang berdimensi 23cm x 23cm, dibuat sedemikian rupa agar memiliki khas bagi mereka sesuai targetnya yaitu pelajar, dan jenis buku di dalamnya menggunakan teknik fotografi dengan menampilkan koleksi-koleksi unggulan yang cukup banyak dari pada museum lainnya. Ada yang unik dalam Museum Negeri Mpu Tantular ini, promosi yang dilakukan dengan memperkenalkan museum dengan cara mengadakan Museum Keliling ini menjadikan pelajar datang dan berkunjung ke Museum Negeri Mpu Tantular.

4.1.8 Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Hasil analisis SWOT di dapat melalui data-data yang telah dikumpulkan, meliputi observasi,dokumentasi, wawancara, study eksisiting, study kompetitor dan STP. Sehingga mendapatkan strategi utama untuk karya yang akan dibuat.

Analisis SWOT dalam perancangan komunikasi visual ini akan dijelaskan pada tabel 4.1 dengan menggunakan table matriks SWOT yang akan dijabarkan sebagai berikut:

4.1.9 Tabel Analisis SWOT (Buku Fotografi Koleksi Unggulan Museum Negeri Mpu Tantular)



INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTH	WEAKNESS
	<ul style="list-style-type: none"> - Buku merupakan sarana yang tepat, karena melalui buku, bisa disimpan kapan saja dalam waktu lama - Fotografi, lebih menarik dan lebih bermakna daripada hanya tulisan saja. 	<ul style="list-style-type: none"> - Website resmi Museum yang menjelaskan lengkap tentang koleksi unggulan museum. - Belum adanya buku tentang koleksi unggulan khususnya yang membahas fotografi. - Eye Catching Collection
OPPORTUNITIES	S-O	W-O
<ul style="list-style-type: none"> - Museum yang memiliki koleksi unggulan dengan jumlah yang tidak sedikit menjadikan museum ini unik. - Membantu promosi Museum Negeri Mpu Tantular kepada masyarakat luas, khususnya pada remaja. 	<p>Manfaatkan fotografi sebagai sarana untuk menginformasikan koleksi museum.</p>	<p>Museum dapat mengembangkan informasi yang akan dipaparkan melalui media yang belum pernah ada yaitu melalui buku fotografi.</p>
THREAT	S-T	W-T
<ul style="list-style-type: none"> - Minat masyarakat yang kurang dan acuh tak acuh pada sejarah dan budaya. - Media promosi berupa website resmi yang berisi informasi tentang museum dikelola dengan baik 	<p>Buku ini menjadi solusi untuk dapat menginformasikan koleksi unggulan museum.</p>	<p>Sebagai sarana promosi dengan cara yang berbeda yaitu dengan menggunakan buku fotografi yang lebih menjelaskan tentang koleksi unggulan museum detail dengan penjelasan dan sejarahnya.</p>
<p>Strategi Utama : Upaya untuk menginformasikan koleksi unggulan museum melalui buku fotografi yaitu dengan menampilkan foto koleksi unggulan museum beserta sejarah dari koleksi tersebut untuk menjawab permasalahan yang ada.</p>		

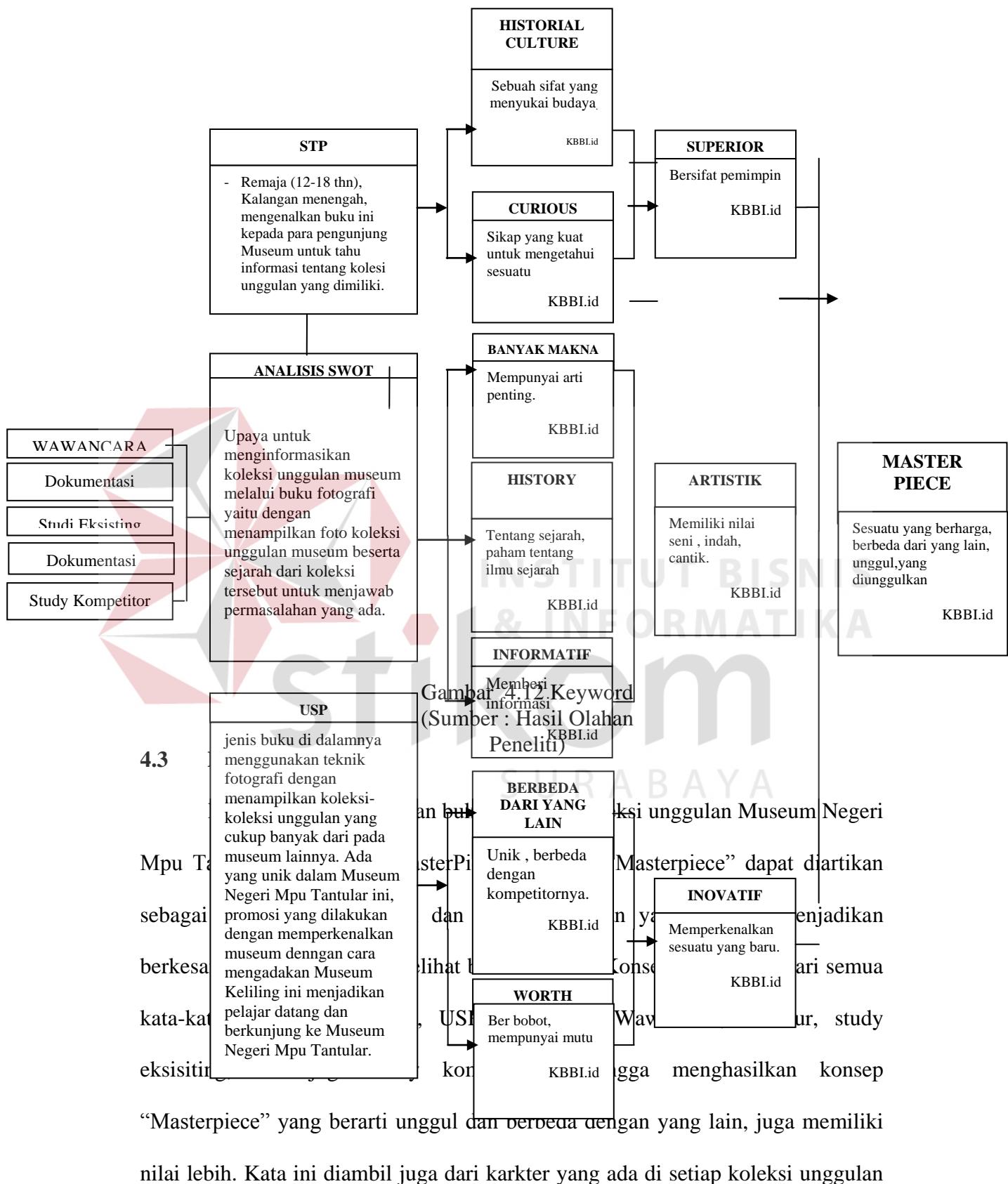
Tabel 4.1 Tabel Analisi SWOT

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

4.2 Keyword

Keyword ditentukan berdasarkan data yang telah diperolehdan dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, studi eksisiting, STP, USP, dan SWOT yang kemudian dijadikan sebagai strategi utama untuk menemukan keyword dalam pengerajan karya.





museum yang bertujuan untuk menginformasikan bahwa koleksi ini berbeda dari yang lain. Tujuan dari konsep ini adalah untuk menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa di Museum Negeri Mpu Tantular memiliki koleksi unggulan yang berjumlah 8 koleksi. Unggul atau bisa disebut dengan masterpiece diharapkan sampai kepada target audience menjadi tertarik untuk lebih mengetahui informasi koleksi unggulan yang ada di koleksi Museum Negeri Mpu Tantular.

4.4 Metode Perancangan Karya

4.4.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan karya merupakan rangkaian perancangan yang didasarkan melalui konsep yang telah ditemukan dan kemudian rangkaian ini akan digunakan secara konsisten di setiap hasil implementasi karya. Konsep perancangan buku fotografi koleksi unggulan Museum Negeri Mpu Tantular dapat dilihat pada gambar 4.7

Latar Belakang
Rumusan Masalah
USP SWOT STP
Keyword
Perancangan Kreatif -tujuan kreatif -Strategi Kreatif 1.Ukuran&halaman buku 2.Jenis layout 3. Bahasa 4. Judul 5. Warna 6. Tipografi



4.4.2 Tujuan Kreatif

Perancangan buku fotografi ini merupakan suatu hal yang penting untuk pendukung para pelajar yang mendatangi Museum Negeri Mpu Tantular agar lebih tahu tentang koleksi unggulan yang ada di Museum tersebut.

Melalui media utama yaitu buku fotografi dan didukung dengan media penunjang lainnya seperti poster, x-banner, dan brosur, maka dibutuhkan sebuah konsep strategi yang baik. Dengan adanya keyword diharapkan akan memberikan visualisasi yang sesuai terhadap isi buku dan dapat menarik masyarakat untuk lebih mengetahui koleksi Museum Negeri Mpu Tantular. Keyword yang

digunakan adalah “*Masterpiece*” atau dalam bahasa Indonesia adalah unggul dan berbeda dari yang lain , merupakan hasil dari penggabungan antara wawancara, observasi, STP, USP, studi kompetitor, studi litelatur, dan studi eksisting yang sudah melalui proses reduksi sehingga menghasilkan sebuah konsep “*Masterpiece*” sebagai dasar acuan penciptaan buku fotografi. Konsep ini memiliki tujuan kreatif visual konsep untuk menunjukkan bahwa Museum Negeri Mpu Tantular memiliki koleksi unggulan yang berbeda dengan museum lainnya, sehingga bisa tertanamkan oleh pelajar di ingatan mereka.

4.4.3 Strategi Kreatif

Dalam penciptaan buku fotografi koleksi unggulan Museum Negeri Mpu Tantular ini tentunya diperlukan strategi kreatif agar pengunjung tertarik untuk mengunjungi Museum Negeri Mpu Tantular. Menggunakan bahasa yang verbal untuk headline dan body copy yang disusun dengan huruf dan warna yang sesuai konsep, layout yang dipilih dengan komposisi yang tepat, hal ini agar bisa menjadi daya tarik tersendiri dari buku fotografi koleksi unggulan Museum Mpu Tantular. Ada pun penjabaran dari masing-masing strategi kreatif yang akan diterapkan pada buku ini, yaitu :

1. Ukuran dan Halama Buku

Jenis Buku : Buku Fotografi Koleksi Unggulan Museum

Dimensi Buku : 23 cm x 23 cm

Jumlah Halaman : 40 halaman

Gramatur isi buku : 190 gr

Gramatur Cover : 210gr + laminasi doff

Finishing : Soft Cover

Dalam perancangan buku fotografi koleksi unggulan Museum Negeri Mpu Tantular menggunakan dimensi 23 cm x 23 cm. Ini dilakukan dengan pertimbangan agar foto yang dilampirkan memiliki penampilan gambar yang komposisi seimbang. Pembagian porsi dalam buku ini 60 % di isi dengan foto dan 40% untuk informasi dari tiap koleksi unggulan yang ada di Museum Negeri Mpu Tantular. Pertimbangan yang diambil adalah, suguhan utama dari buku ini yaitu dari segi visualnya. Dengan begitu diharapkan pengunjung lebih tertarik pada buku ini. Disisi lain buku ini ditunjukkan untuk memberikan referensi untuk pengunjung agar lebih mengenal koleksi unggulan yang ada di Museum Negeri Mpu Tantular tersebut.

2. Struktur Buku

- Cover Depan
- Cover Halaman Depan
- Halaman Hak Cipta
- Halaman Penerbit
- Halaman Kata Pengantar
- Halaman Terima Kasih
- Halaman Daftar Isi
- Halaman Tentang Museum Negeri Mpu Tantular

- Halaman Isi
- Halaman kosong
- Cover Belakang (Sinopsis)

3. Jenis Layout

a. Mondrian Layout

Jenis design yang mengacu kepada karya Piet Modrian seorang pelukis asal Belanda, memiliki design yang Asimetris, menggunakan warna dasar merah ,kuning ,biru serta garis hitam sebagai pemisah antar ruangan, unsur gambar di tempatkan dalam bidang segi empat. Ini dipilih karena fotografi lebih menonjol dari tulisan informasinya.



Gambar 4.14 Modrian Layout

(Sumber : www.slideshare.net)

b. Copy Heavy Layout

Layout yang lebih dominan pada naskahnya dari pada pada gambar yang di tampilkan.





Gambar 4.15 Copy Heavy Layout

(Sumber : www.slideshare.net)

C . Picture Window Layout

Tampilan gambar yang besar menjadi ciri utama tata letak ini, dan di ikuti dengan headline, keterangan gambar hanya memiliki porsi yang kecil



Gambar 4.16 Picture Windows Layout

(Sumber : www.slideshare.net)

d.Bleed Layout / Frame Layout

Menggunakan bingkai sebagai unsur utama design ini, dimana pesan atau gambar utama diletakan di dalam bingkai, atau bingkai tersebut menjadi tema dalam design yang digunakan. Tata letak yang disekelilingnya menggunakan frame. Ini dipilih untuk cover buku yang akan dirancang, dan juga dominan pada bukunya.



Gambar 4.17 Bleed Layout

(Sumber : www.slideshare.net)

4. Judul

Judul atau bisa disebut dengan headline adalah Informasi utama yang ingin disampaikan, biasanya diberikan ciri khusus agar mudah terlihat dan terbaca. Misalnya tulisan dicetak tebal dengan ukuran font yang besar dan menarik.

5. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam perancangan buku ini adalah bahasa Indonesia, dengan bahasa dan kosakata pilihan yang mampu mempersuasif dan mudah dipahami oleh pengunjung yang akan membaca dan mencari tahu tentang koleksi unggulan Museum Negeri Mpu Tantular.

6. Warna

Warna merupakan hal yang terpenting yang berguna untuk menentukan respon dari masyarakat. Setiap warna memiliki identitas dan kesan tersendiri. Teori warna dikembangkan dengan warna dasar merah, kuning, dan biru (RGB) seiring dengan berkembangnya zaman kemajuan pesat yang ada menimbulkan teori pewarnaan cat, tinta, pencelupan dengan menemukan dasar warna yaitu cyan, magenta, dan yellow dibantu dengan warna hitam (CMYK). Warna juga disebut sebagai inspirasi paling berharga yang paling mudah didapatkan. Pengolahan warna pada media cahaya dan pengolahan warna pada media cat memiliki metode yang berbeda-beda, Layar komputer menampilkan cahaya dengan menggunakan kombinasi cahaya warna merah, hijau, dan biru untuk menampilkan lebih dari 16,7 juta warna. Sebaliknya, semua mesin printer dan cetak menggunakan kombinasi empat warna cyan, magenta, kuning, dan hitam (CMYK) untuk mengaplikasikan semua warna pada halaman cetak (kurang dari 16,7 juta warna). CMYK dan RGB dianggap sebagai dua bahasa warna yang berbeda. Nugroho (2008:1-2)

Warna yang digunakan di buku yang akan dirancang dominan dengan gold dan black di covernya dan warna putih tulang di bagian isi bukunya. Pemilihan warna ini karena konsep / keyword yang mendukung untuk memilih warna ini.

7. Tipografi

Menurut Kusrianto (2009:90), ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang huruf cetak biasa disebut dengan tipografi. Ini merupakan suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak. Yang dimaksudkan huruf cetak disini adalah huruf yang akan dicetak pada suatu media tertentu. Desain tidak lepas dari tipografi sebagai unsur pendukung dalam mendesain suatu media promosi. Perkembangan tipografi tersendiri banyak sekali dipengaruhi oleh budaya dan teknik pembuatannya. Menurut Lazlo Moholy, tipografi juga disebut sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu tipografi harus mampu berkomunikasi dalam bentuknya yang paling jelas, tepat, dan terbaca.

Jenis tipografi yang akan digunakan dalam buku ini adalah font bernama “IrishUncialfabet-Bold” yang diaplikasikan pada judul buku. Pemilihan font ini didasarkan karakter font yang unik dan terkesan bersejarah, sehingga menarik saat digunakan dan diaplikasikan pada judul buku yang ada di cover depan buku.



Gambar 4.18Font IrishUncialfabet-Bold

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2016)

Bagian isi buku menggunakan font “TW Cent MT” font san serif ini font yang tegas dan jelas untuk menyampaikan infomasi yang ditulis di buku fotografi.



Gambar 4.19 Font TW Cent MT

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2016)

4.4.4 Strategi Media / Perancangan Kreatif

Media yang digunakan dalam perancangan ini dibagi menjadi dua yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku referensi dalam perancangan ini, sedangkan media pendukung adalah media yang digunakan untuk membantu publikasi media utama yang telah dirancang.

Berikut media yang digunakan :

1. Media Utama

Media utama dalam perancangan ini tidak lain adalah buku fotografi yang membahas tentang koleksi unggulan yang ada di Museum Negeri Mpu Tantular. Media ini dipilih karena media buku dapat memuat informasi yang lengkap dan dapat disimpan hingga jangka waktu yang lama. Buku ini dirancang dengan

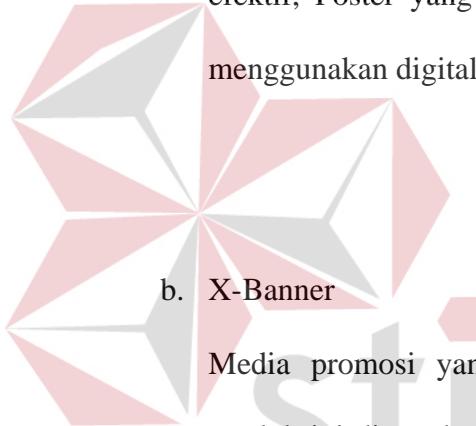
konsep dari keyword yang sudah didapatkan yaitu “Masterpiece”. Isi buku ini mengutamakan konten visual fotografi dengan meyuguhkan foto-foto koleksi unggulan dengan teknik dokumentasi fotografi.

2. Media Pendukung

Media pendukung yang digunakan guna untuk membantu promosi yaitu :

a. Poster

Media yang umum digunakan dalam mempromosikan karena cukup efektif, Poster yang akan dirancang dengan ukuran A3 dan dicetak menggunakan digital printing dengan bahan Art Paper 210 gr.



b. X-Banner

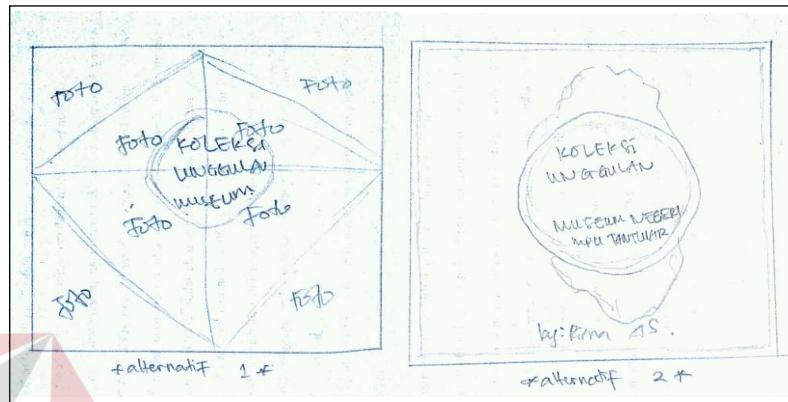
Media promosi yang sangat efektif untuk mempromosikan suatu produk ini digunakan dalam ruangan atau luar ruangan. X-Banner ini bisa membuat orang tertarik saat melihatnya karena ukuran yang relatif besar sehingga informasi yang dicantumkan jelas terbaca. Ukuran yang akan dicetak yaitu 160cm x 60 cm dicetak dengan digital printing.

c. Brosur

Media yang ini juga sangat efektif untuk dibawa kemana-mana dan juga untuk menulis infomasi lengkap tentang koleksi unggulan museum Mpu Tantular. Dicetak dalam ukuran 29,7 cm x 21 cm yang akan dicetak dengan digital printing dengan berbahan art paper 210gr.

4.4.5 Perancangan Karya

1. Perancangan Buku “Koleksi Unggulan Museum Negeri Mpu Tantular”

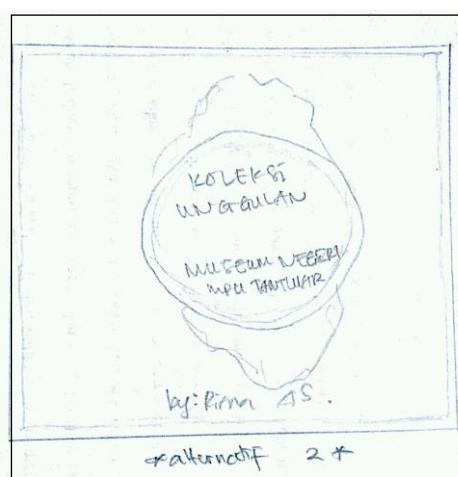


Gambar 4.20 Sketsa Alternatif Cover

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.20 ada beberapa alternatif sketsa cover depan buku yang diberi judul “Koleksi Unggulan Museum Negeri Mpu Tantular”.

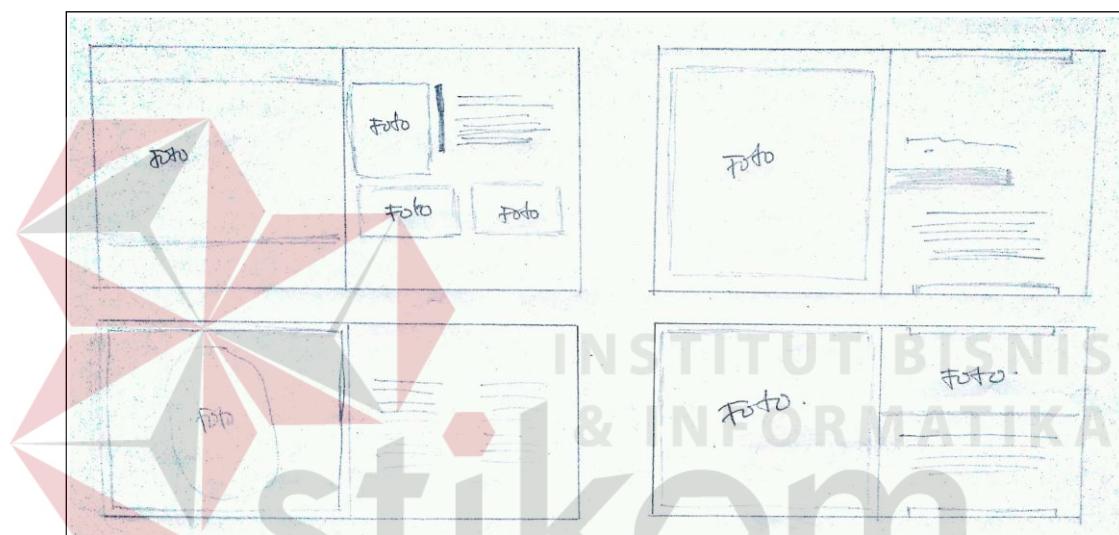
Pada masing-masing alternatif terdapat background yang mengambil foto koleksi unggulan museum.



Gambar 4.21 Sketsa Cover Terpilih

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.21 hasil sketsa yang sudah terpilih. Komposisi foto diatur di tengah halaman, judul di tengah juga dengan bulatan yang di opacity menggunakan font “IrishUncialfabet-Bold” dan nama penulis berada di bawah pada bagian tengah cover.



Gambar 4.22 Sketsa Beberapa Layout

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.22 merupakan sketsa beberapa layout yang akan dipakai untuk isi buku. Jenis layout yang dipakai yaitu “Frame Layout” dengan frame di bagian tepi layoutnya , selain itu juga menggunakan Picture Window Layout dimana tampilan secara close up pada fotografinya. Menggunakan layout “Copy Heavy Layout” untuk beberapa layout keterangan yang menginformasikan tentang koleksi museum, agar lebih terfokuskan pada informasinya, dan juga menggunakan Modriant

layout yang lebih menfokuskan pada tampilan foto dan teks , tetapi dominan pada fotonya.

2. Perancangan Media Promosi Buku Fotografi Koleksi Unggulan

Museum Negeri Mpu Tantular

Media promosi sebagai media penunjang agar target yang ada bisa menyadari bahwa koleksi museum memiliki nilai yang berbeda dari yang lain yaitu koleksi unggulan yang ada di Museum Negeri Mpu Tantular.

Media promosi yang dibuat antar lain :

a. Poster



Gambar 4.23 Sketsa Alternatif Poster

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.23 sketsa alternatif media poster yang akan dipilih salah satu, disana terdapat informasi tentang koleksi apa saja yang

menjadi koleksi unggulan museum dan juga foto-foto koleksi unggulan hal ini dilakukan agar masyarakat mengerti. Beberapa alternatif ini memiliki konten yang sama hanya layout yang membedakannya.



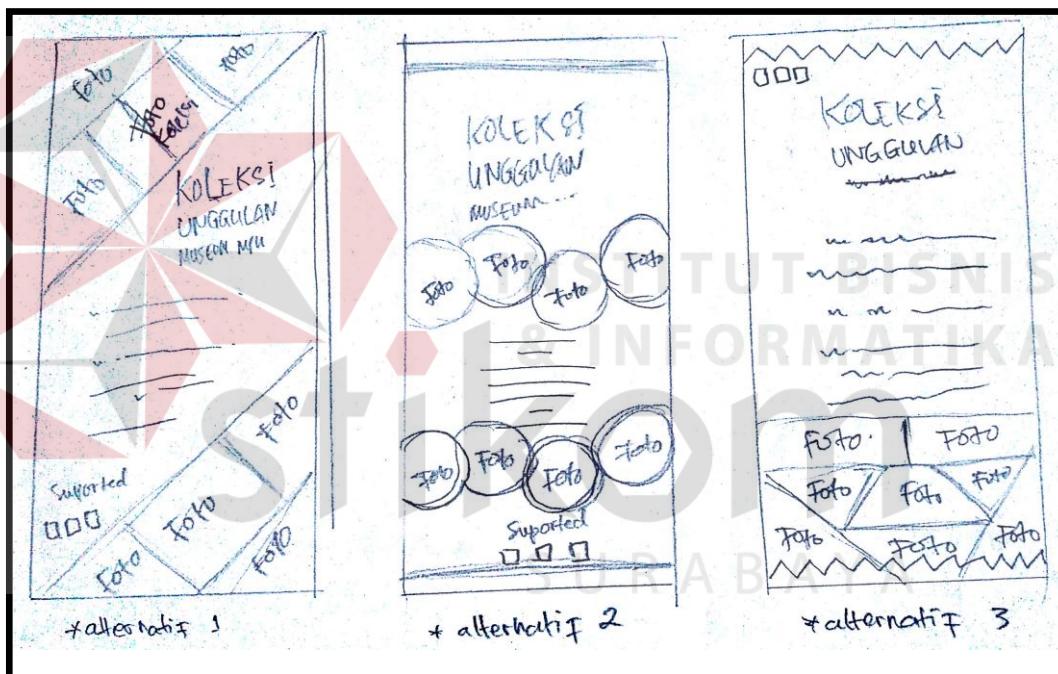
Gambar 4.24 Sketsa Poster Terpilih

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.24 sketsa poster yang terpilih dan akan dicetak dalam ukuran A3 dengan art paper 210gr. Di poster ini menjelaskan bahwa di Museum Negeri Mpu Tantular memiliki koleksi unggulan, dan juga infromasi tentang apa itu museum dan apa saja koleksi unggulan yang ada di museum.

b. X- Banner

Pada gambar 4.25 adalah sketsa alternatif media x-banner yang akan dipilih salah satu, terdapat penjelasan informasi tentang koleksi unggulan yang dimiliki oleh museum, ditujukan agar masyarakat tahu apa fungsinya ada buku ini dan juga informasi yang terkandung di buku ini.

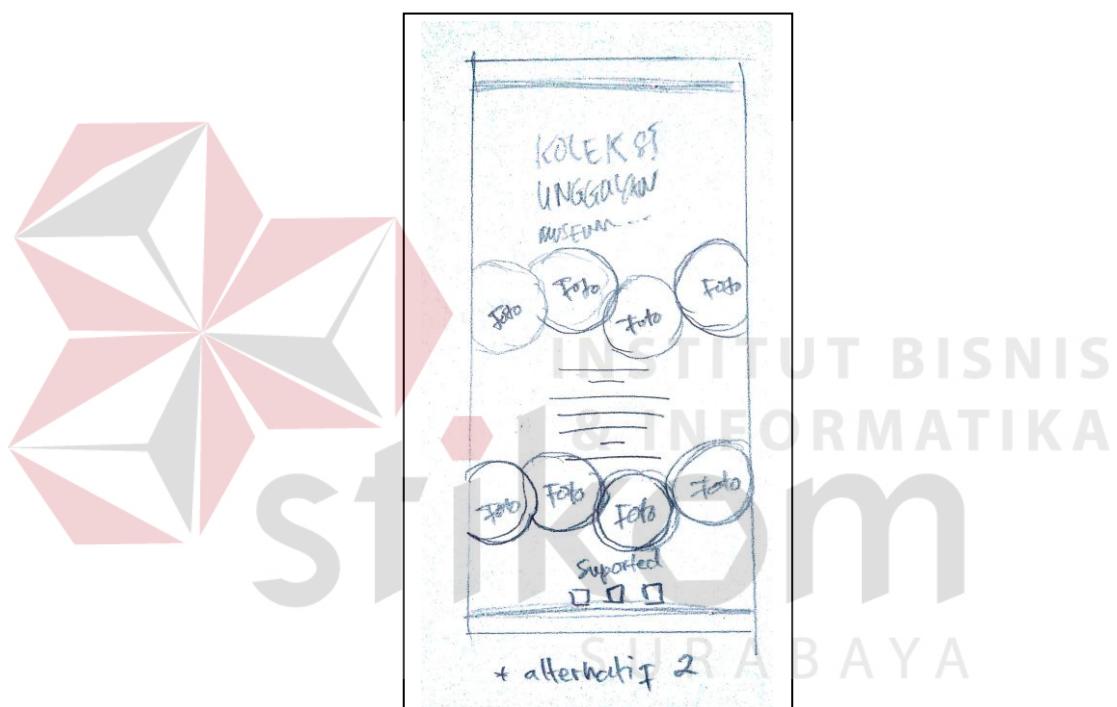


Gambar 4.25 Sketsa Alternatif X-Banner

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.26 merupakan sketsa yang terpilih menjadi X-Banner, X-Banner ini akan dicetak dalam ukuran 160cm x 60cm. Dan penjelasan yang ada di dalam X-Banner ini tidak jauh berbeda

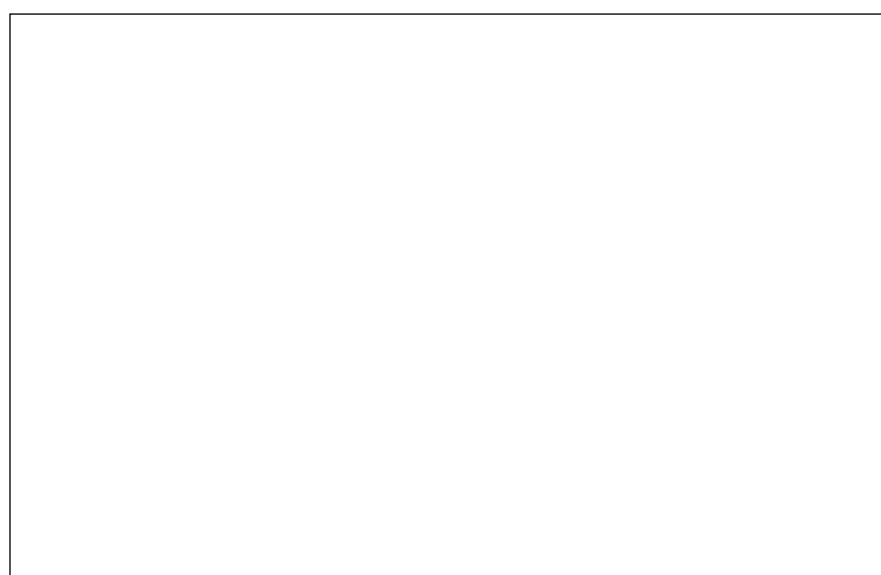
dari poster, yaitu menjelaskan tentang museum dan juga koleksi-koleksi unggulannya.

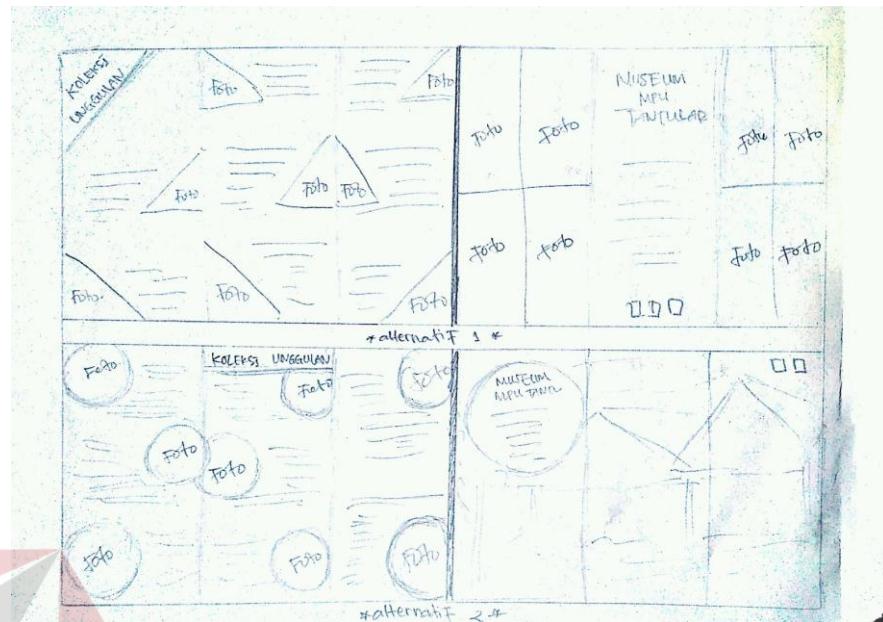


Gambar 4.26 Sketsa X-Banner Terpilih

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2016)

c . Brosur

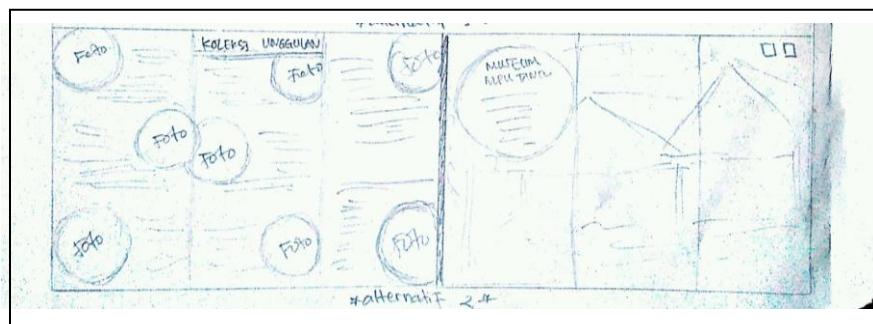




Gambar 4.27 Sketsa Alternatif Brosur

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.27 adalah sketsa alternatif media brosur yang akan dipilih salah satu, di dalam brosur ini ada penjelasan tentang museum serta apa aja koleksi unggulan museum dan juga infromasinya.



Gambar 4.28 Sketsa Brosur Terpilih

(Sumber : hasil olahan peneliti, 2016)

Pada gambar 4.28 adalah sketsa media brosur yang telah dipilih, di dalam brosur ini ada penjelasan tentang museum serta apa saja koleksi unggulan museum dan juga infromasinya. Brosur ini akan dicetak dalam ukuran A4 dengan menggunakan art paper 150gr.

4.5 Implementasi Karya

Hasil final design dari sketsa yang telah dibuat sebelumnya berupa fotografi tentang infomasi koleksi unggulan museum, serta final design dari yang akan ditampilkan hasil desain yang sudah diimplementasikan pada buku fotografi, x-banner, poster, dan brosur.



4.5.1 Desain Layout Buku

1. Cover Buku

Desain cover yang akan ditampilkan memilih yang lebih sederhana dengan adanya ikon koleksi unggulan museum yang menjadi nomer 1 yaitu hiasan Garudeya, Garudeya sendiri merupakan koleksi yang paling diunggulkan di Museum Negeri Mpu Tantular yang telah ditemukan oleh seorang anak yang berasal dari Kediri. Cover dibuat dengan sedemikian simple namun terlihat seperti sesuatu yang memiliki nilai lebih seperti keyword yang telah ditentukan.



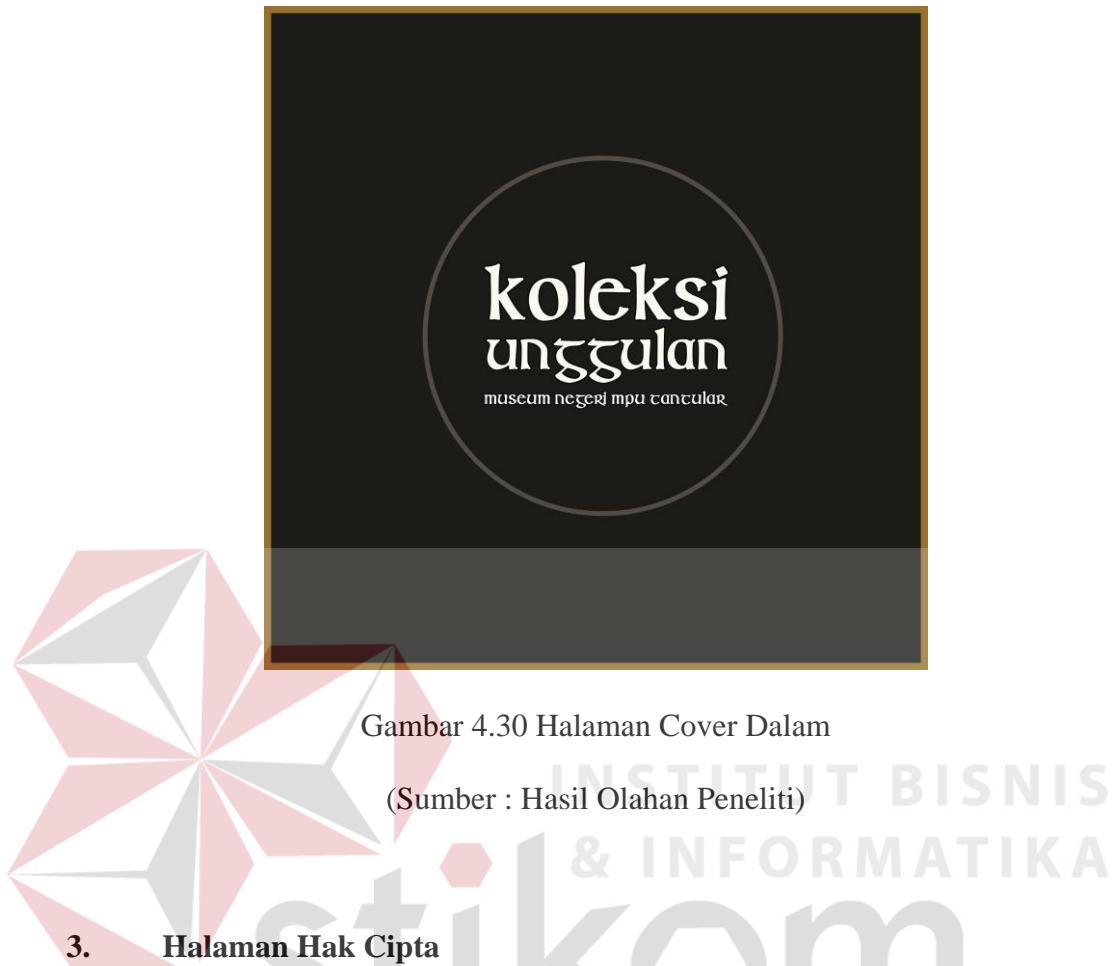
Gambar 4.29 Desain Cover Depan Buku Fotografi

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

2. Halaman Judul / Cover Dalam

Halaman judul dalam, atau cover dalam dibuat lebih sederhana hanya dengan tulisan judul buku saja. Halaman judul ini berfungsi sebagai cover bagian dalam di buku fotografi ini.





Gambar 4.30 Halaman Cover Dalam

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

3. Halaman Hak Cipta

Halaman hak cipta berisi tentang pasal-pasal pelanggaran tentang cipta karya dan buku. Di halaman ini dibuat dengan warna putih tulang yang simple supaya terbaca dengan jelas.

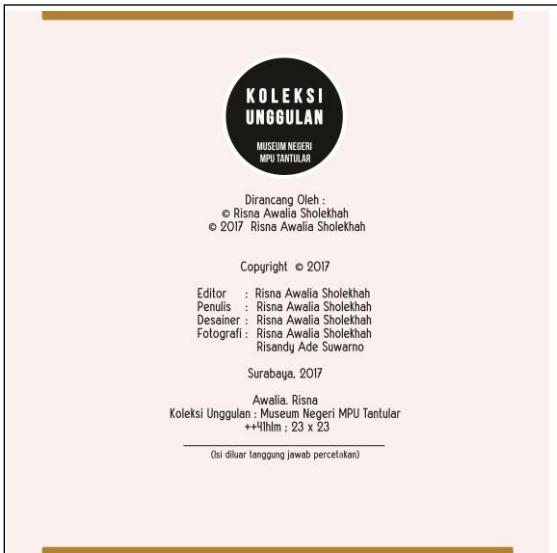


Gambar 4.31 Halaman Hak Cipta

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

4. Halaman Penerbit

Halaman ini berisikan tentang Penerbitan buku, siapa penulis, diterbitkan tahun berapa, dan yang berhubungan tentang penerbitan buku ini. Halaman ini menggunakan background warna putih tulang agar jelas terbaca tentang isinya dan untuk memberi kesan simple namun terlihat unggul dengan frame warna emas.

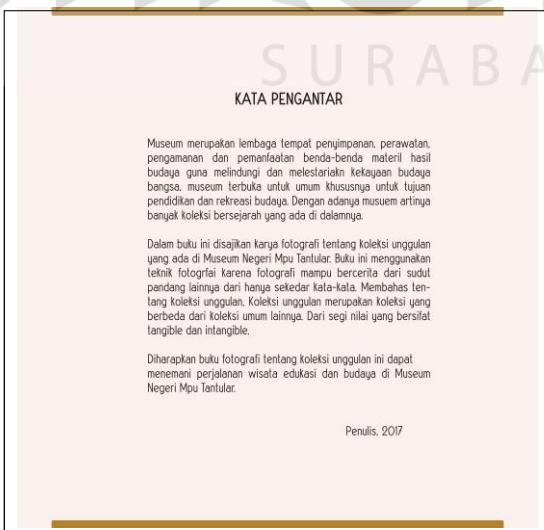


Gambar 4.32 Halaman Penerbit

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

5. Halaman Kata Pengantar

Di halaman ini berisikan tentang kata pengantar yang fokus membahas tentang latar belakang pembuatan buku fotografi koleksi unggulan, tujuan yang akan diraih dalam karya ini.



Gambar 4.33 Halaman Kata Pengantar

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

6. Halaman Ucapan Terima Kasih

Halaman yang berisikan tentang pihak-pihak yang membantu terbentuknya buku ini. Layout dibuat sama dengan halaman selanjutnya dengan warna putih tulang menggunakan sedikit aksen warna emas.



Gambar 4.34 Halaman Ucapan Terima Kasih

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

7. Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi dibuat dengan list nama-nama koleksi Museum Negeri Mpu Tantular yang bertujuan untuk lebih mudah terbaca dan jelas untuk pembaca dalam mencari koleksi apa saja dan informasi apa saja tentang koleksi unggulan museum.

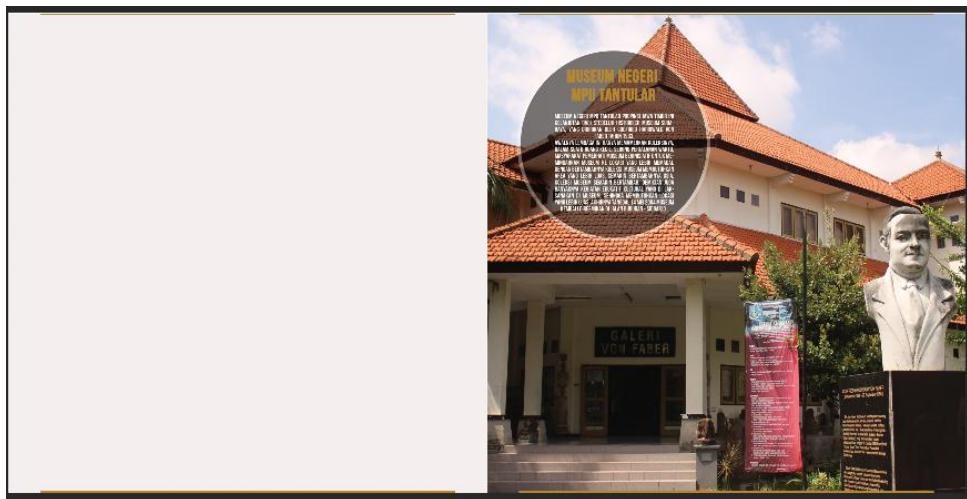
Hiasan Garudeya	1
Mahesa Suramordhini	3
Surya Stambha	5
Sepeda Tinggi	7
Sepeda Motor Uap	9
Sepeda Kayu	12
Telepon Meja	13
Shimponion	15

Gambar 4.35 Halaman Daftar Isi

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

4.5.2 Desain Halaman Isi Buku

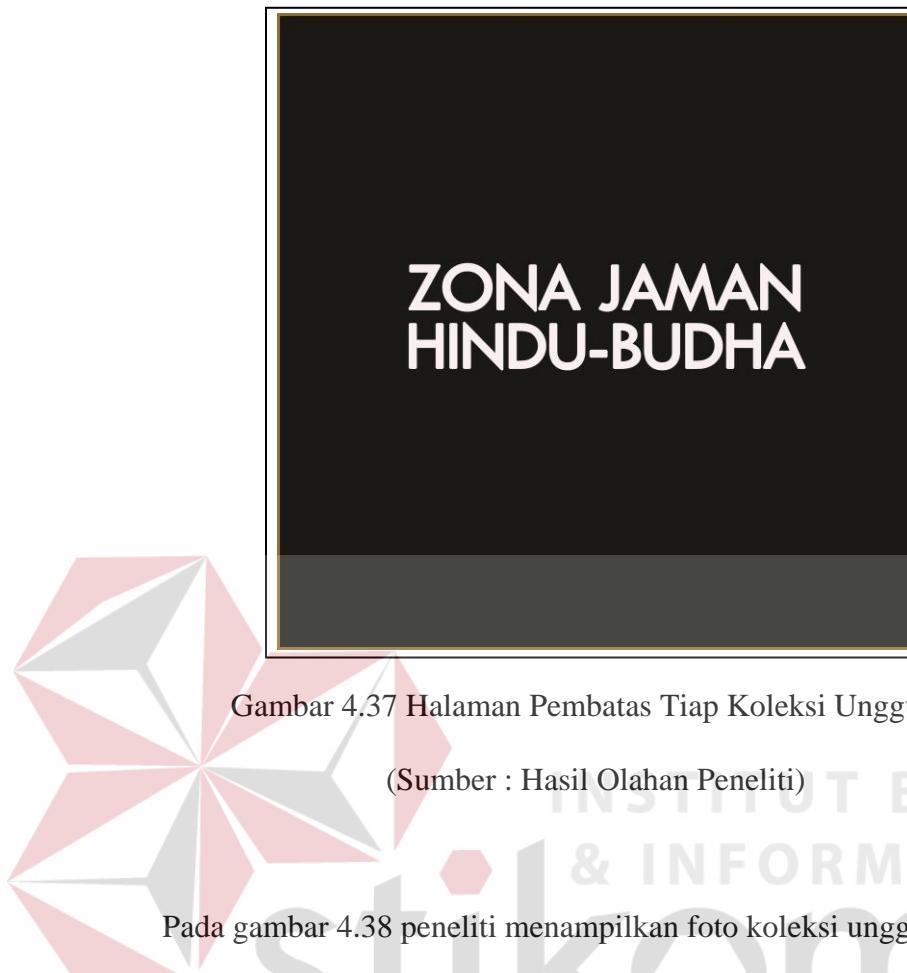
Pada gambar 4.36 berisi tentang profil Museum Negri Mpu Tantular. Halaman ini digunakan agar pengunjung tahu akan informasi asal usul dari Museum Negeri Mpu Tantular itu sendiri sebelum mencari informasi tentang koleksi-koleksi yang ada di dalamnya.



Gambar 4.36 Halaman Profil Museum Negeri Mpu Tantular

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 4.37 peneliti menampilkan pembatas buku dengan setiap zona yang termasuk dalam koleksi-koleksi unggulan, di gambar ini tercantum zona jaman hindu-budha. Dalam zona ini ada 2 koleksi unggulan yaitu Hiasan Garudeya dan Durga Mahesa Suramardhini. Pada gambar selanjutnya dijelaskan lebih detail tentang kedua koleksi unggulan ini.



Gambar 4.37 Halaman Pembatas Tiap Koleksi Unggulan

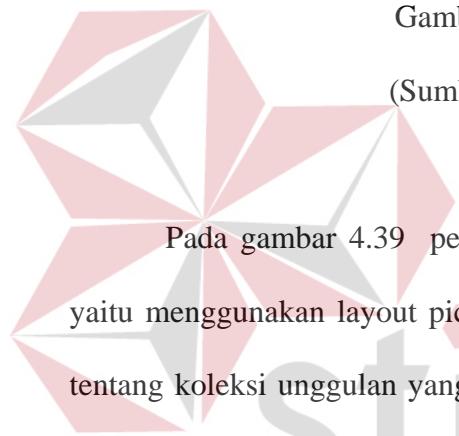
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 4.38 peneliti menampilkan foto koleksi unggulan yang paling unggul yaitu hiasan Garudeya, dan juga infomasi tentang Hiasan Garudeya tersebut, pengunjung dapat mengetahui informasi tentang hiasan garudeya dalam halaman ini. Penjelasan tentang asal, dimensi, siapa yang pertama kali menemukan dan juga penjelasan tentang bagian-bagian yang ada di hiasan Garudeya tersebut. Dalam halama ini layout yang digunakan adalah picture windows layout, terlihat pada foto yang sangat fokus ditengah dan jauh lebih besar dari pada penjelasannya.

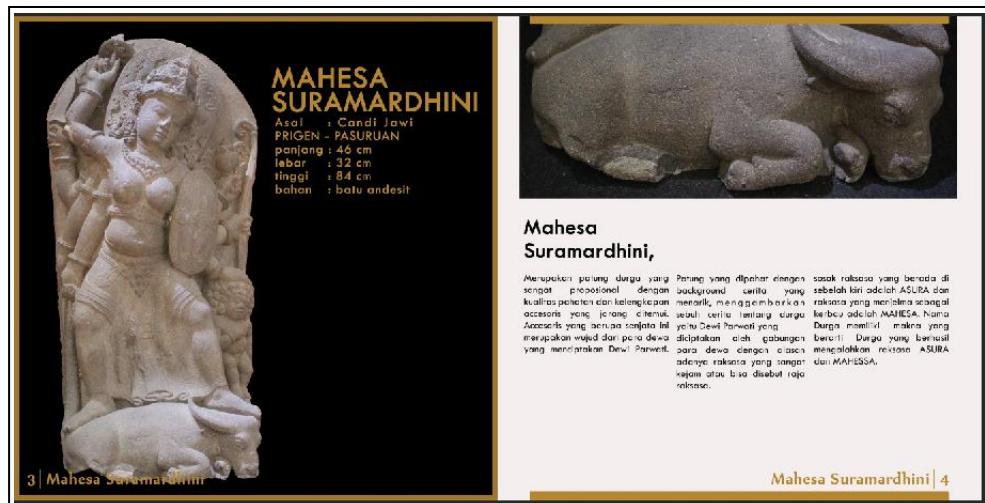


Gambar 4.38 Halaman Isi Buku

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)



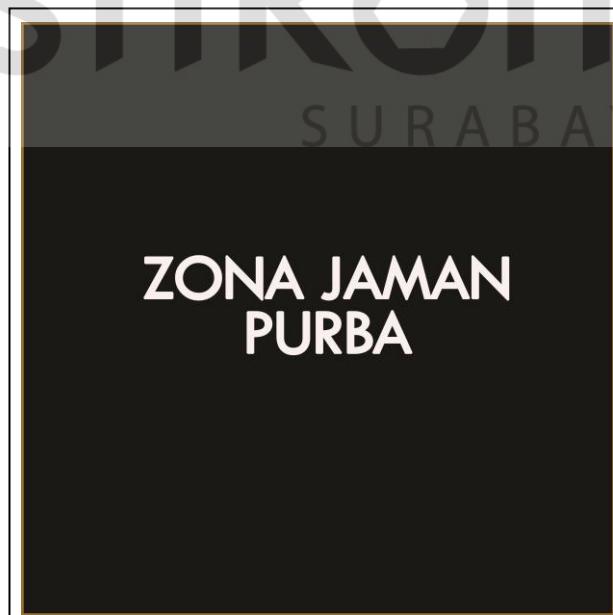
Pada gambar 4.39 peneliti menampilkan foto dengan layout yang sama yaitu menggunakan layout picture windows layout. Di halaman ini menjelaskan tentang koleksi unggulan yang ke dua yaitu patung Durga Mahesa Suramardhini beserta penjelasan tentang informasi koleksi tersebut. Durga ini merupakan patung durga yang memiliki estetika tinggi, hasil pahatannya sempurna dibanding dengan durga-durga lainnya. Dan juga durga terlengkap yang memiliki senjata, serta durga ini merupakan sepenggal cerita yang telah diulas melalui patung. Bisa disebut patung Durga Mahesa Suramardhini ini adalah patung durga yang sangat proposisional. Mahesa Suramrdhini ditemukan di Candi Jawi Prigen – Pasuruan.



Gambar 4.39 Halaman Isi Buku

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

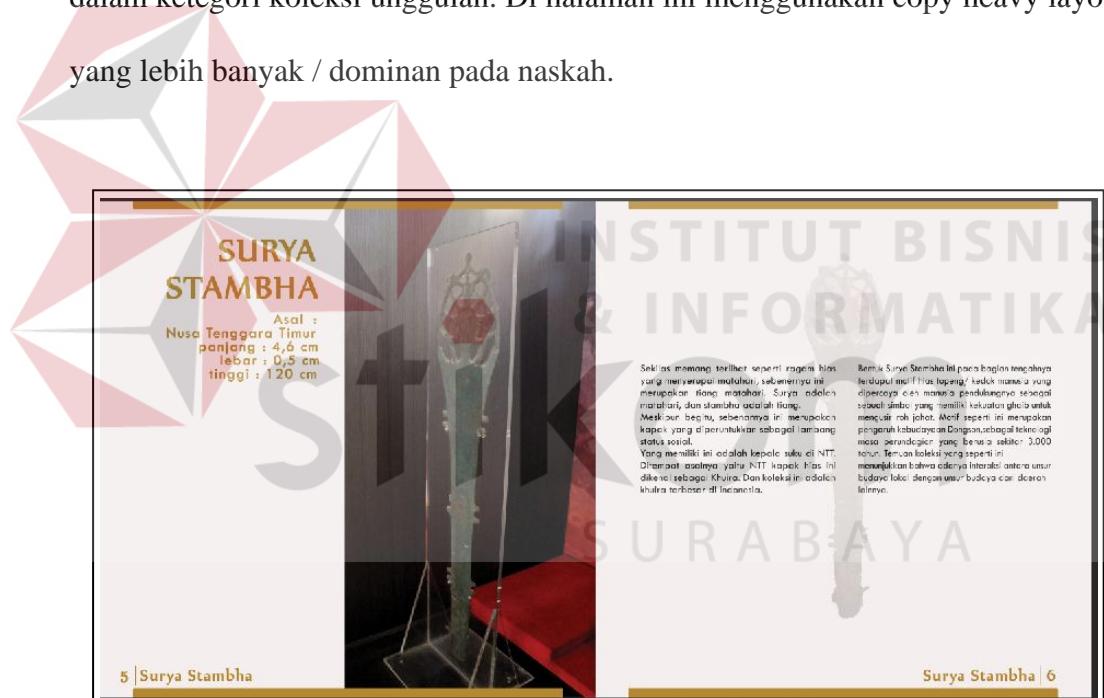
Pada gambar 4.40 peneliti menampilkan pembatas buku dengan setiap zona yang termasuk dalam koleksi-koleksi unggulan, di gambar ini tercantum zona jaman purba. Di zona jaman purba ini memiliki 1 koleksi unggulan yaitu Surya Stambha.



Gambar 4.40 Halaman Pembatas Tiap Koleksi Unggulan

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 4.41 peneliti menampilkan foto koleksi unggulan yang masuk dalam zona jaman purba yaitu surya stambha beserta penjelasan yang menginformasikan tentang koleksi unggulan ini.Surya Stambha merupakan ragam hias yang menyerupai matahari, namun sebenarnya ini adalah kapak untuk lambang sosial. Ditemukan di Nusa Tenggara Timur, dan merupakan koleksi terbesar yang ada di Indonesia.Dengan demikian mengapa koleksi ini masuk dalam kategori koleksi unggulan. Di halaman ini menggunakan copy heavy layout yang lebih banyak / dominan pada naskah.



Gambar 4.41 Halaman Isi Buku

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 4.42 pembatas menggunakan zona yang sesuai dengan koleksi unggulan yaitu zona teknologi modern dan peraga iptek. Di zona ini memiliki lebih banyak koleksi unggulan dibandingkan di zona lainnya. Koleksi unggulan yang masuk dalam zona ini adalah sepeda tinggi, sepeda uap, sepeda kayu.

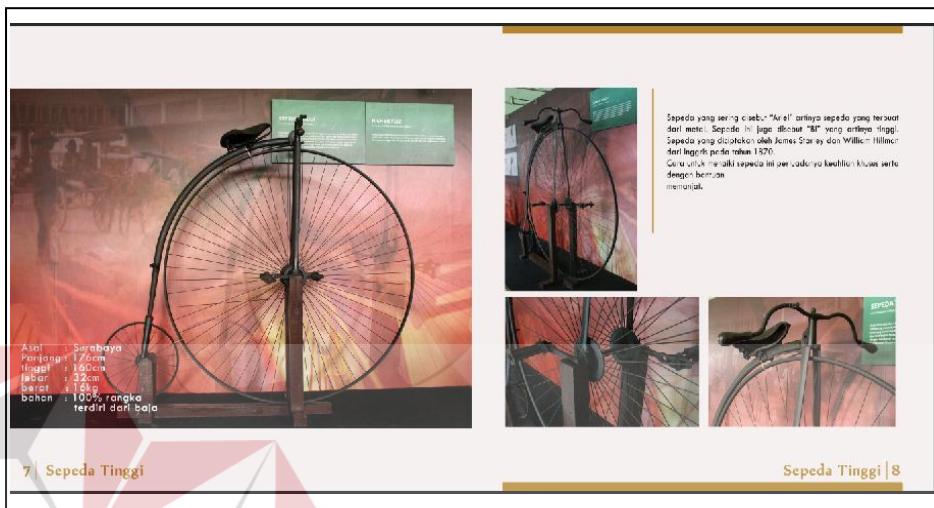


Gambar 4.42 Halaman Pembatas Tiap Koleksi Unggulan

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 4.43 peneliti menampilkan foto koleksi yang termasuk dalam zona teknologi modern dan peraga iptek. Mencantumkan foto sekaligus penjelasan tentang informasi untuk koleksi unggulan. Di halaman ini berisi foto Sepeda Tinggi, yang merupakan koleksi unggulan yang ada di zona teknologi modern dan peraga iptek. Sepeda ini berasal dari Surabaya dengan rangka 100%

dari baja. Sepeda yang sering disebut dengan sepeda Ariel ini yang artinya terbuat dari metal atau baja.



Gambar 4.43 Halaman Isi Buku

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

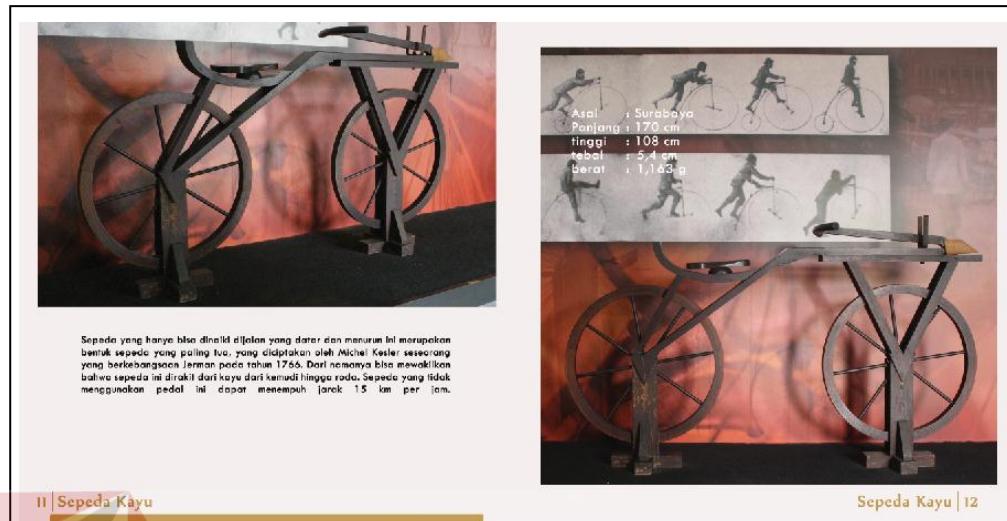
Pada gambar 4.44 peneliti menampilkan foto koleksi yang termasuk dalam zona teknologi modern dan peraga iptek. Mencantumkan foto sekaligus penjelasan tentang informasi untuk koleksi unggulan. Di halaman ini foto koleksi yang biasa disebut Sepeda Motor Uap, sepeda ini berasal dari Surabaya hasil sumbangan dari Museum Polisi Surabaya. Sepeda ini diproduksi di Jerman dengan produksi yang sangat terbatas.



Gambar 4.44 Halaman Isi Buku

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

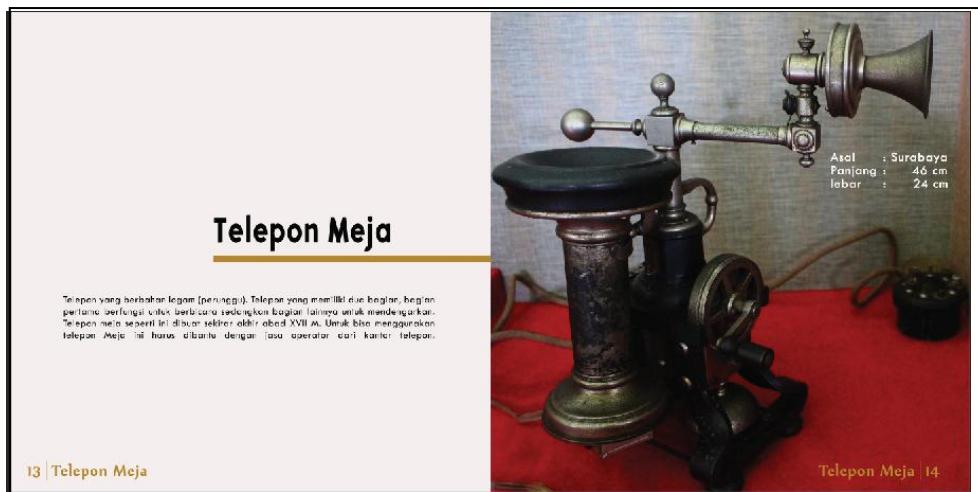
Pada gambar 4.45 peneliti menampilkan foto koleksi yang termasuk dalam zona teknologi modern dan peraga iptek. Mencantumkan foto sekaligus penjelasan tentang informasi untuk koleksi unggulan. Dihalaman ini terdapat 2 foto tampak dari sisi belakang dan depan. Sepeda kayu ini semua material terbuat dari kayu, Sepeda yang berasal dari Surabaya ini dapat menempuh jarak 15 km per jam. Bentuk sepeda yang paling tua di Museum Negeri Mpu Tantular yaitu sepeda ini yang biasa disebut Sepeda Kayu.



Gambar 4.45 Halaman Isi Buku

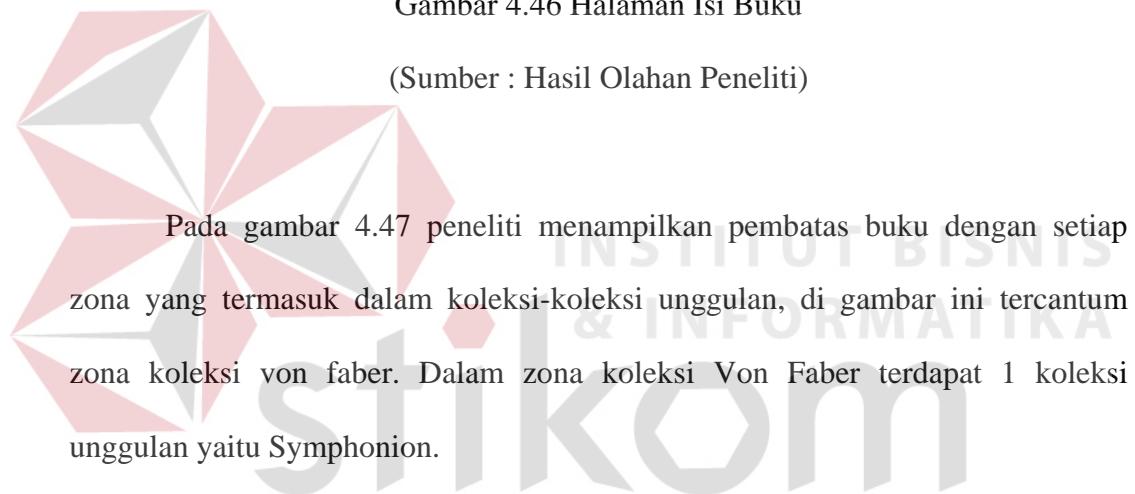
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 4.46 peneliti menampilkan foto koleksi yang termasuk dalam zona teknologi modern dan peraga iptek. Mencantumkan foto sekaligus penjelasan tentang informasi untuk koleksi unggulan. Telepon Meja yang berasal dari Surabaya ini merupakan telepon yang berbahan logam. Memiliki dua bagian, bagian pertama untuk berbicara dan bagian lainnya untuk mendengarkan. Telepon yang memiliki dimensi 46cm x 24 cm ini dibuat pada sekitar abad XVII M.



Gambar 4.46 Halaman Isi Buku

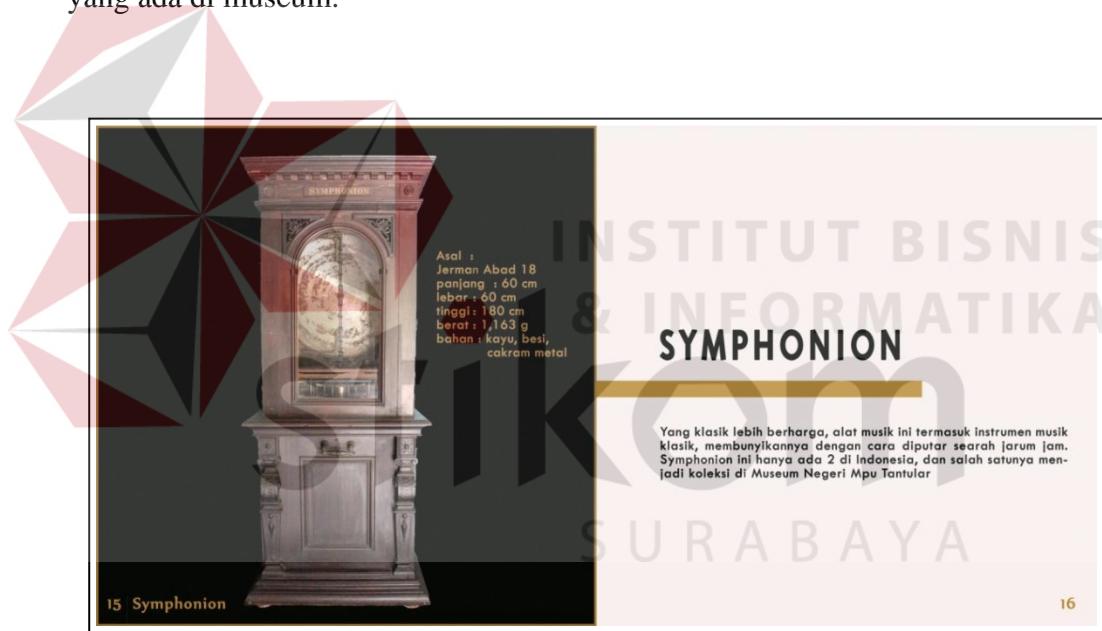
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 4.47 Halaman Pembatas Tiap Koleksi Unggulan

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 4.48 peneliti menampilkan foto koleksi yang termasuk dalam zona koleksi von faber. Mencantumkan foto sekaligus penjelasan tentang informasi untuk koleksi unggulan. Koleksi unggulan satu ini merupakan koleksi Von Faber, Symphonion alat musik klasik yang berasal dari Jerman pada abad 18. Alat musik ini masih berfungsi sampai saat ini, membunyikannya dengan cara diputar searah jarum jam. Dan koleksi ini sangat langka hanya ada 2 di Indonesia dan salah satunya menjadi koleksi museum sekaligus menjadi koleksi unggulan yang ada di museum.



Gambar 4.48 Halaman Isi Buku

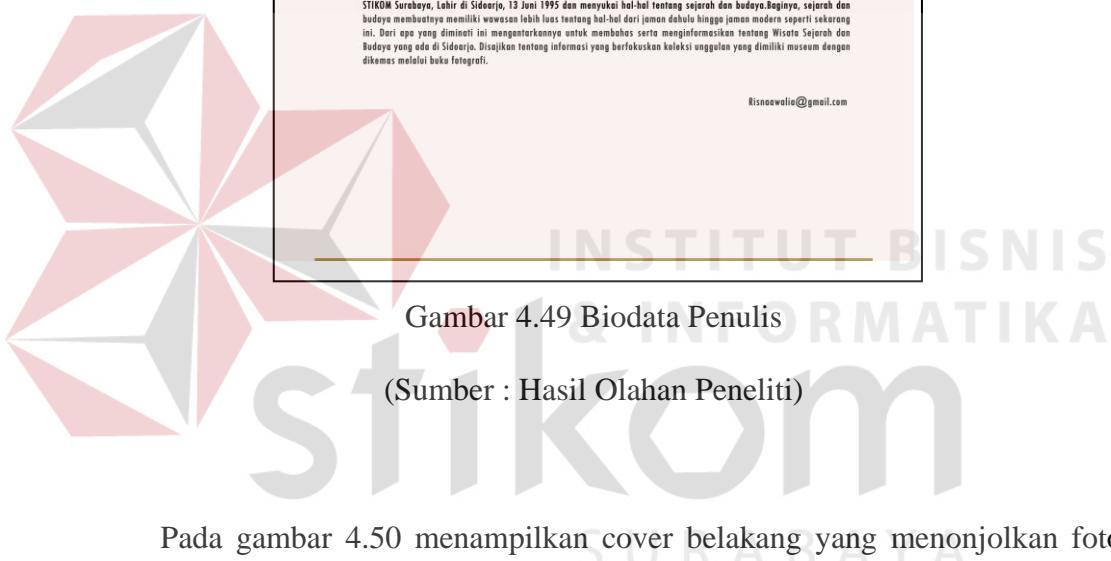
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 4.49 menampilkan biodata tentang penulis. Foto pribadi sekaligus tentang penulis yang telah merancang buku fotografi ini.



Gambar 4.49 Biodata Penulis

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)



Pada gambar 4.50 menampilkan cover belakang yang menonjolkan foto salah satu indoor di museum negeri mpu tantular serta sinopsis tentang informasi koleksi unggulan. Mencantumkan sinopsis dan list apa saja yang menjadi koleksi unggulan museum berguna untuk pembaca agar lebih tertarik untuk mengetahui isi buku fotografi ini.



Gambar 4.50 Cover Belakang

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

4.5.3 Desain Media Pendukung

a. Desain Poster

Pada gambar 4.51 desain media pendukung berupa poster yang akan digunakan , di poster ini mencantumkan tentang koleksi unggulan museum, agar masyarakat tahu tentang informasi mendalam di Museum Negeri Mpu Tantular. Poster ini dicetak dengan ukuran A3 potrait dan dilaminasi doff.



Gambar 4.51 Desain Poster

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

b. Desain X-Banner

Pada gambar 4.52 adalah desain media x-banner yang akan digunakan lebih fokus pada penjelasan tentang koleksi unggulan serta profil museum itu sendiri. Ini dilakukan agar masyarakat tahu latar belakang penulisan buku ini, X-Banner ini akan dicetak dalam ukuran 160cm x 60cm



Gambar 4.52 Desain X-Banner

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

c. Brosur

Pada gambar 4.53 adalah final design media brosur yang akan digunakan, di dalam brosur ini ada penjelasan tentang museum serta apa aja koleksi unggulan museum dan juga informasinya.



Gambar 4.53 Desain Poster Dalam

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 4.54 Desain Poster Depan

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

